

**PENGARSIPAN DAN KLASIFIKASI TEKA-TEKI BERDASARKAN BENTUK
SEBAGAI CERMINAN BUDAYA NAGARI KOTO GAEK GUGUAK
KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana S1
Pada Jurusan Sastra Daerah**



**Diajukan oleh
YASRI FITRI YANTI
BP 04186020**



**JURUSAN SASTRA DAERAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
JULI 2009**

ABSTRAK

Yasri Fitri Yanti. Pengarsipan dan Klasifikasi Teka-teki Berdasarkan Bentuk Sebagai Cerminan Budaya Nagari Koto Gaek Guguak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang, 2009.

Penelitian ini didasari pemikiran bahwa harus segera dilakukan pengarsipan dan pengklasifikasian tentang teka-teki yang ada di Nagari Koto Gaek Guguak, Kec. Gunung Talang, Kab Solok. Hal ini disebabkan karena pentingnya setiap teka-teki tersebut bagi masyarakat di nagari ini, teka-teki digunakan sebagai media hiburan dan pencerminan angan-angan. Selanjutnya, teka-teki tersebut merupakan salah satu wujud dari kearifan lokal (*local genius*) dari masyarakat nagari ini, maka nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya perlu dipelihara dan diwariskan kepada generasi penerus.

Tujuan penelitian ini adalah mengarsip dan mengklasifikasikan teka-teki yang ada di Nagari Koto Gaek Guguak. Upaya pengklasifikasian tersebut merujuk pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Archer Taylor, Taylor mengklasifikasikan teka-teki berdasarkan sifat hal yang digambarkan di dalam pertanyaan dan juga penambahan keterangan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Danandjaja, menggunakan metode kualitatif dalam penelitian folklor disebabkan oleh kenyataan bahwa folklor mengandung unsur-unsur budaya yang diamanatkan oleh pendukungnya. Oleh karena itu dengan menitik beratkan penelaahan unsur *folk* dan *lore* dalam setiap teka-teki, maka data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari beberapa informan, yang merupakan warga masyarakat Koto Gaek Guguak. Selibuhnya juga memanfaatkan data tambahan, seperti buku dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini yaitu, terdapat empat puluh teka-teki di Nagari Koto Gaek Guguak. Setelah diarsip, maka dari empat puluh teka-teki tersebut, sembilan belas di antaranya diklasifikasikan berdasarkan persamaan sifat dengan alam. Selanjutnya, sembilan belas lagi terklasifikasi berdasarkan penambahan keterangan, dan dua lagi bersifat penyimpangan. Dari beberapa buah teka-teki tercermin budaya Minangkabau, cerminan budaya Minangkabau tersebut di antaranya pola berfikir hidup bermusyawarah dan menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya, pola berfikir menghormati kaum tua, pola berfikir memuliakan kaum wanita (*bundo kanduang*), pola berfikir untuk menuntut ilmu pengetahuan, pola berfikir arif dalam hidup, pola ajaran untuk berusaha mempertahankan hidup, serta pola berfikir hidup bertani dan berdagang.

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Teka-teki merupakan sastra rakyat yang cukup populer. Teka-teki disebut juga dengan istilah pertanyaan tradisional dan mempunyai jawaban yang tradisional pula. Teka-teki umumnya diungkapkan secara lisan dalam kegiatan tradisional, seperti dalam berbagai bentuk keramaian tradisional dan permainan tradisional. Pertanyaannya dibuat sedemikian rupa sehingga jawabannya relatif sulit untuk diterka, bahkan sering kali juga baru dapat dijawab setelah mengetahui lebih dahulu jawabannya. Biasanya hal ini disebabkan karena teka-teki tersebut serta folklor pada umumnya bersifat pralogis yang berarti mempunyai logika sendiri dan tidak sesuai dengan logika umum (Danandjaya, 1984:3).

Wilayah Minangkabau terdiri dari Luhak/Darek dan Rantau, terdapat tiga Luhak yaitu Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, Luhak Lima Puluh Kota. Daerah rantau merupakan daerah pesisir barat sampai pesisir timur seperti Rokan, Siak, Kampar, Kuantan, Batang Hari, termasuk daerah Kerinci dalam lingkungan alam Minangkabau. Sedangkan daerah Kubuang Tigo Baleh yakni Solok, Selayo, Kubung, lembah Singkarak. (LBH Padang, 2005:18-19). Mengingat luasnya wilayah Minangkabau, maka penelitian ini hanya dibatasi di Nagari Koto Gack Guguak. Dengan demikian, tidak tertutup kemungkinan ada kesamaan teka-teki yang terdapat di Nagari Koto Gack Guguak dengan wilayah Minangkabau yang lainnya.

Di wilayah Minangkabau teka-teki ini beragam dan banyak coraknya di masing-masing nagari. Berarti teka-teki yang dikemukakan ini juga ada di nagari lainnya di Minangkabau, akan tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil contoh Nagari Koto Gagak Guguk, Kec Gunung Talang Kab Solok, yang juga merupakan wilayah Minangkabau.

Biasanya sebelum mulai teka-teki selalu diawali dengan prolog, seperti *main takok-taki wak lah* (main teka-teki kita ya), atau *takok taki-taki Ambo ciek* (terka teka-teki saya satu).

Sebagaimana terlihat dalam dua contoh teka-teki berikut ini

- 1) *"Takok taki-taki ambo cieh ha "Ka pai madok ka pulang, ka pulang madok ka pai" a takok?*

Jawab: "Urang mambao parian"

(Terka teka-teki saya satu ya "Mau pergi menghadap akan pulang, mau pulang mau menghadap akan pergi", apakah itu?)

Jawab: "Orang membawa periam" (tempat untuk membawa air)

- 2) *Takok taki-taki ambo cieh ha "Diarak bukannya marapulai, dipayuang bukannya rajo, ditanam bukannya tinaman". A takok?*

Jawab: "Maik"

(Terka teka-teki saya satu ya "Diiringi bukannya pengantin, dipayungi bukannya raja, ditanam bukannya tanaman" apakah itu?)

Jawab: "Mayat" (mayat yang akan di bawa ke kuburan secara beramai-ramai).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian melalui pengarsipan dan analisis teka-teki di Nagari Koto Gaek Guguak Kec. Gunung Talang, Kab Solok. Setelah melalui beberapa tahapan penelitian , yaitu 1) Studi pustaka; 2) penelitan lapangan berupa obsevasi dan awawancara, serta menganalisi data berupa unsur *folk* dan *lore* dari teka-teki tersebut, yakni melihat cerminan budaya Minangkabau dalam teka-teki Nagari Koto Gaek Guguak, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari pengarsipan yang dilakukan, maka ditemukan empat puluh buah teka-teki di Nagari Koto Gaek Guguak Kec. Gunung Talang, Kab Solok
2. Dari dari empat puluh buah teka-teki yang berhasil di arsip tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan sifat yang digambarkan di dalam pertanyaannya, yaitu:
 - a) Berdasarkan Persamaan Sifat dengan Alam
 - Persamaan Bentuk dengan Manusia dan Proses hidupnya
 - Persamaan dengan Beberapa Manusia
 - Persamaan dengan Tingkah Laku Manusia
 - Persamaan dengan Tumbuh-tumbuhan
 - Persamaan dengan Binatang dan Tingkah Lakunya
 - Persamaan dengan Benda-benda Alam

b) Berdasarkan Penambahan Keterangan

- Penambahan Keterangan yang Bersifat Membandingkan
- Penambahan Keterangan yang Bersifat Menidakkan
- Penambahan Keterangan yang Bersifat Melanjutkan
- Penambahan Keterangan yang Bersifat Perlawanan
- Penambahan Keterangan yang Bersifat Perumpamaan
- Penambahan Keterangan yang Bersifat Kekerapan
- Penambahan Keterangan yang Berupa Tujuan atau Akibat.

c) Yang bersifat penyimpangan

3. Sedangkan pola berfikir orang Minangkabau yang tercermin dalam teka-teki

Nagari Koto gaek Guguak adalah sebagai berikut

- a) Pola Berfikir Menghormati Kaum Tua. dengan kemampuannya.
- b) Pola Berfikir Hidup Bermusyawarah dan Menempatkan Seseorang Sesuai
- c) Pola Berfikir Memuliakan Kaum Wanita (Bundo Kandung).
- d) Pola Berfikir Untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan
- e) Pola Berfikir Arif Dalam Hidup
- f) Pola Ajaran Untuk Berusaha Memperthankan Hidup
- g) Pola Hidup Bertani dan Beternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir MS. 2007. *Masyarakat Adat Minangkabau Terancam Punah*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Amran, Rusli. 1981. *Sumatera Barat Hingga Pelakat Panjang*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Armini. 1990. "Folklor Lisan Minangkabau". (Laporan Penelitian). Padang: Pusat Penelitian Unand.
- Danandjaya, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu gossip, dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- , 1998. " Pendekatan Folklor dan penelitian Bahan-bahan Tradisi Lisan" , *Metedologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djamaris, Edwar. 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik, Sastra Indonesia Lama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University pres.
- Hakimi, Idrus. 1984. *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Bandung: Remaja Karya.
- Hamka. 1984. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Kamal, Tamrin. 2005. *Publikasi Ajaran Islam Pada Masyarakat Minangkabau*.
- Koentjaraningrat, 1981. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- LBH Padang. 2005. *Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan SDA (Kekayaan Nagari Menatap Masa depan)*. Padang: LBH Padang.
- Mansoer, MD. 1970. *Sejarah Minangkabau*. Jakarta: Bharatara.